

**NURUDDIN JANGGI DAN UNIFIKASI MUSLIM
DALAM MENGHADAPI TENTARA SALIB (1146-1174 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Nur Khotimah

NIM: 10120110

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khotimah
NIM : 10120110
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Nur Khotimah
NIM: 10120110

PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khotimah
NIM : 10120110
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sadar bahwa saya mengenakan jilbab, dan saya tidak akan menuntut pihak manapun apabila dikemudian hari dipermasalahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Nur Khotimah
NIM: 10120110

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**NURUDDIN JANGGI DAN UNIFIKASI MUSLIM DALAM
MENGHADAPI TENTARA SALIB (1146-1174 M)**

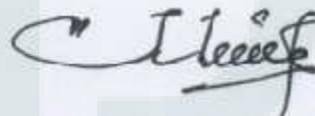
yang ditulis oleh:

Nama : Nur Khotimah
NIM : 10120110
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum.
NIP. 19531222-198303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : acab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1188 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul

**NURUDDIN JANGGI DAN UNIFIKASI MUSLIM DALAM MENGHADAPI TENTARA SALIB
(1146-1174 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUR KHOTIMAH
NIM : 10120110
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 03 Juni 2015
Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum M. Hum
NIP 19531222 198303 2 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II

Drs. Sujadi, MA
NIP 19701009 199503 1 001



Yogyakarta, 10 Juni 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zam Zam Afandi, M. Ag
NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

Berupaya dengan kesungguhan
Memasrahkan seluruh urusan pada Allah
Bersyukur atas apapun yang diperoleh



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Semua yang mendukung, mengasihi dan menyayangiku



NURUDDIN JANGGI DAN UNIFIKASI MUSLIM DALAM MENGHADAPI TENTARA SALIB (1146-1174 M)

ABSTRAK

Perang Salib ialah gerakan segenap kaum Kristen di Eropa yang pergi memerangi kaum Muslim di Palestina secara berulang-ulang mulai dari abad 11 sampai ke 13 M guna membersihkan tanah suci dari kekuasaan kaum Muslim, dengan maksud mendirikan gereja dan negara Kristen di Timur. Pada saat Perang Salib Pertama, umat Islam belum memiliki sistem pertahanan yang terorganisir sehingga mengalami kekalahan. Pada Perang Salib Pertama, tentara Kristen berhasil mendirikan negara-negara Salib di Edessa, Antiokia, Yerusalem, dan Tripoli. Pada tahun 1144 M, Edessa berhasil ditaklukkan oleh umat Islam. Kejatuhan negara tentara Salib yang pertama ini menjadi sebab terjadinya Perang Salib Periode Kedua.

Pada saat Perang Salib Kedua, umat Islam memiliki pertahanan yang kuat. Nuruddin Janggi adalah sosok yang menjadi arsitek terbentuknya kekuatan umat Islam. Dengan berbagai upaya ia satukan kekuatan Muslim dan wilayah-wilayah Islam demi tujuan yang sama, yaitu melawan tentara Salib. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap sosok Nuruddin Janggi, menjelaskan penyebab terjadinya Perang Salib Kedua dan unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi dalam menghadapi tentara Salib.

Dalam membahas perjuangan Nuruddin Janggi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan politik. Menurut Kuntowijoyo, perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, keputusan dan kebijakan, serta rekrutmen dan perilaku kepemimpinan. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori jihad dari Muhammad Chirzin. Menurut Chirzin, jihad ialah perjuangan, pertempuran, perang suci melawan musuh-musuh sebagai kewajiban agama. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dalam proses penelitiannya bertumpu pada empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan hasil penelitian).

Hasil dari penelitian ini adalah mengungkap bahwa seorang Nuruddin Janggi telah berhasil menyatukan umat Islam dan membentuk tentara Muslim yang besar. Perjuangannya itu efektif dalam mengusir tentara Salib di wilayah Muslim. Perjuangan Nuruddin Janggi yang berlandaskan semangat jihad bermanfaat bagi generasi Muslim saat ini dalam meraih kembali kejayaan Islam.

Kata Kunci: Nuruddin Janggi, Unifikasi Muslim, Jihad, dan Perang Salib

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

¹Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... ..	Fathah	a	a
... ..	Kasrah	i	i
... ..	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
... ..	fathah dan ya	ai	a dan i
... ..	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : Husain
حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ـِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ـُو	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah
مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ
نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan pencipta yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia keluar dari masa kegelapan dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Nuruddin Janggi dan Unifikasi Muslim dalam Menghadapi Tentara Salib (tahun 1146-1174 M)” ini merupakan upaya penulis untuk menjelaskan upaya-upaya Nuruddin dalam menyatukan kekuasaan Muslim untuk menghadapi Tentara Salib. Selama proses penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dialami penulis. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak dan karunia Allah swt., penulis dapat mengatasi kendala yang dialami. Oleh karena itu, selesainya skripsi ini bukan hanya usaha penulis saja, tetapi juga atas kerjasama dari berbagai pihak.

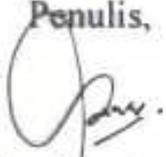
Untuk itu, penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum sebagai pembimbing skripsi yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan pada penulis. Atas arahan dan saran-saran dari beliau, penulis dapat menyusun skripsi mulai dari tahap awal hingga akhir. Semoga Allah membalas waktu, pikiran dan tenaga yang ia korbakan.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan SKI, Sekretaris Jurusan SKI, Riswinarno, S.S., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen Jurusan SKI yang telah memberikan ilmu pada penulis. Semoga Allah membalas sekecilpun ilmu yang telah diberikan dengan balasan yang lebih besar.
3. Teman-teman mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Jurusan SKI. Kebersamaan kita dalam menempuh ilmu senantiasa penulis simpan dalam catatan kenangan tersendiri. Khusus untuk SKI C angkatan 2010, terima kasih atas pertemuan indahny. Untuk semua teman penulis baik di Yogyakarta maupun di kota-kota seberang, penulis berterima kasih sekali atas bantuannya. Semoga Allah mengizinkan kita untuk berjumpa kembali.
4. Kedua orang tua, kakak-kakak, dan seluruh keluarga di Kediri, terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Untukmu calon imamku, terima kasih sekali atas dukungan yang telah kau berikan. Tiada kata yang dapat penulis berikan selain rasa syukur diiringi doa semoga Allah selalu mencurahkan anugerah yang indah untuk kita semua.
5. Keluarga Yogya yang telah memberikan tempat bernaung selama penulis kuliah. Terima kasih untuk segala sesuatu yang telah *panjenengan* semua berikan kepada penulis. Khusus untuk keluarga Bapak Cita, terima kasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang banyak dan memberi balasan yang terbaik.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, pertanggung jawaban skripsi ini sepenuhnya berada di tangan penulis. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

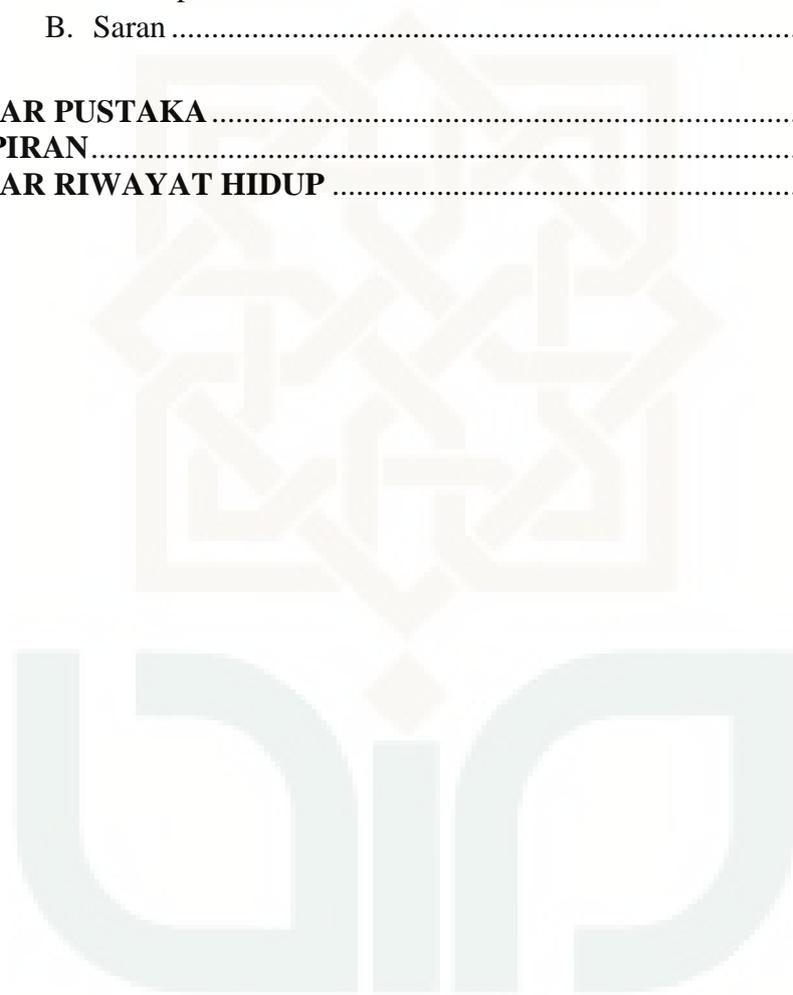
Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penulis,

Nur Khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : BIOGRAFI NURUDDIN JANGGI	
A. Nuruddin Janggi Sebelum Memimpin Dinasti.....	20
B. Nuruddin Janggi dan Dinasti Janggiyah	22
C. Akhir Kehidupan Nuruddin Janggi	27
BAB III : SEBAB-SEBAB TERJADINYA PERANG SALIB KEDUA	
A. Akar Masalah Terjadinya Perang Salib Kedua	
1. Kemenangan Tentara Salib dalam Perang Salib Pertama	31
2. Kejatuhan Negara Tentara Salib.....	38
3. Perebutan Kota Yerusalem.....	42
B. Pemicu Terjadinya Perang Salib Kedua	48
BAB IV : UNIFIKASI MUSLIM OLEH NURUDDIN JANGGI DALAM PERANG SALIB KEDUA	
A. Upaya-Upaya Penyatuan Kekuatan Muslim Oleh Nuruddin Janggi	
1. Propaganda Jihad dari Ulama	54
2. Puisi sebagai Alat Jihad.....	56
3. Membumikan Islam sebagai Upaya Jihad	59
4. Penyatuan Madzhab sebagai Upaya Jihad.....	60
5. Pernikahan Politik untuk Menyatukan Wilayah	62

6. Perjanjian Damai dengan Byzantium	63
B. Hasil Penyatuan Kekuatan Muslim	
1. Menguasai Sisa Wilayah Edessa	65
2. Menguasai Damaskus	69
3. Menguasai Mesir	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Negara-negara Tentara Salib	88
Lampiran 2 : Peta Wilayah Edessa.....	89
Lampiran 3 : Silsilah Keluarga Janggi	90
Lampiran 4 : Gambaran Sosok Nuruddin Janggi.....	91
Lampiran 5 : Rute Tentara Salib Menuju Damaskus	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang Salib ialah gerakan segenap kaum Kristen di Eropa yang pergi memerangi kaum Muslim di Palestina secara berulang-ulang mulai dari abad 11 sampai ke 13 M guna membersihkan tanah suci dari kekuasaan kaum Muslim dengan maksud mendirikan gereja dan Kerajaan Latin di Timur.² Secara umum, Perang Salib merupakan istilah yang dipakai terhadap gerakan umat Kristen Eropa Abad Pertengahan untuk membebaskan tanah suci Yerusalem dari tangan kaum Muslim.³ Gerakan militer ini menjadi serangkaian perang yang mana para tentaranya mengenakan simbol Salib, oleh karena itulah disebut Perang Salib. Perang Salib dimulai sejak adanya seruan kepada umat Kristen untuk melakukan pembebasan kota suci Yerusalem dari kekuasaan umat Islam, oleh Paus Urbanus II pada tahun 1095 M. Perang tersebut berlangsung hingga 1291 M.

Terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya Perang Salib. Pertama, faktor politik yakni karena kebencian orang-orang Kristen terhadap ekspansi bangsa Turki Saljuq (Seljuk) yang menyebabkan wilayah Byzantium sedikit demi sedikit dikuasai oleh Muslim. Pada puncaknya, tahun 1071 M Alp Arslan (yang berkuasa tahun 1063-1072 M) memenangkan

²M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1987), hlm. 4.

³Ajat Sudrajat, *Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa* (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. 53.

pertempuran di Manzikart dan menawan Kaisar Romanus Diogenes.⁴ Invasi umat Islam itu mengancam kekuasaan Konstantinopel, hingga Kaisar Alexius meminta bantuan pada Paus Urbanus II. Paus memandang permohonan itu sebagai kesempatan untuk menyatukan kembali gereja Yunani dan Roma yang sejak 1009 hingga 1054 M mengalami perpecahan.⁵ Kedua, faktor agama yakni Khalifah al-Hakim dari Dinasti Fathimiyah pada tahun 1009 M memerintahkan penghancuran beberapa gereja Kristen dan Kuburan Suci di Yerusalem. Tindakannya ini menjadi salah satu sebab utama terjadinya Perang Salib.⁶ Selain itu juga karena adanya ketidakbebasan umat Kristen dalam menunaikan ibadah semenjak Dinasti Seljuk menguasai Yerusalem. Hal ini disebabkan karena para penguasa Seljuk menetapkan sejumlah peraturan yang dianggap menyulitkan, bahkan mereka yang pulang berziarah sering mengeluh telah mendapat perlakuan jelek dari orang-orang Seljuk yang fanatik.⁷ Ketiga, faktor sosial ekonomi yang didorong oleh adanya kenyataan bahwa di Eropa saat itu terdapat sistem sosial diskriminatif. Pada saat itu rakyat jelata dalam keadaan tertindas dan harus tunduk pada bangsawan. Rakyat jelata itu turut serta dalam Perang Salib dengan harapan memperoleh perbaikan ekonomi, kebebasan dan kesejahteraan sebagaimana yang dijanjikan oleh gereja. Keadaan yang terus menerus memburuk diderita oleh bangsa Eropa baik secara ekonomi maupun politik pada gilirannya malah menjadi pemicu antusiasme untuk menyambut

⁴Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Ceccep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi, 2010), hlm. 604.

⁵*Ibid.*, hlm. 811.

⁶*Ibid.*, hlm. 792.

⁷Dewan Redaksi, "Perang Salib" dalam *Ensiklopedi Islam, Jilid IV* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cet. 1, 1993), hlm. 240.

seruan bergabung dalam Perang Salib, apalagi telah dinyatakan sebagai perang suci agama.⁸

Para sejarawan memiliki perbedaan dalam membagi periodisasi Perang Salib. Philip K. Hitti membagi Perang Salib dalam tiga periode besar.⁹ Yahya Harun mengambil pendapat dari Ahmad Syalabi, membagi Perang Salib dalam tujuh periode.¹⁰ Hamka membagi Perang Salib dalam delapan periode.¹¹ Ajat Sudrajat menguraikan ekspedisi Perang Salib dalam sembilan gelombang.¹²

Di antara perbedaan periodisasi Perang Salib tersebut, peneliti mengambil periodisasi menurut Hitti. Periode pertama (1096-1144 M) disebut dengan periode penaklukan, dimulai dari penaklukan pertama kali oleh tentara Salib sampai dengan ketika Imaduddin Janggi dari Mosul merebut kembali kota Ruha (Edessa). Periode Kedua (1144-1192 M) adalah masa perlawanan umat Islam yang dimulai oleh Imaduddin Janggi dan mencapai puncak kejayaan pada masa Shalahuddin. Periode Ketiga adalah periode perang sipil dan perang kecil antara Dinasti Ayyubiyah Syria-Mesir dan Dinasti Mamluk Mesir yang berakhir pada 1291 M ketika tentara Perang Salib kehilangan tanah pijakan di daratan Syria.¹³ Periode yang berlangsung tahun 1193 hingga 1291 M ini lebih dikenal dengan perang saudara kecil-kecilan atau periode kehancuran di dalam pasukan Salib.¹⁴ Hilangnya kekuasaan Kristen di Syria

⁸Said Abdul Fattah Asyur, *Kronologi Perang Salib* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1993), hlm. 34.

⁹Hitti, *History*, hlm. 812-813.

¹⁰Harun, *Perang Salib*, hlm. 9-31.

¹¹Hamka, *Sejarah Umat Islam II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 217-229.

¹²Sudrajat, *Perang Salib*, hlm. 64-113.

¹³Hitti, *History*, hlm. 812-813.

¹⁴Periodisasi yang dibuat oleh Hitti tidak menyebutkan angka tahun secara langsung, melainkan uraian dengan batas-batas waktu tertentu. Angka tahun secara langsung disebutkan

dan umat Islam yang telah lelah berperang, serta adanya invasi Mongol menandai berakhirnya serangkaian Perang Salib.

Pada Periode Pertama, Paus Urbanus II berkhutbah dan menyeru kaum Kristen untuk membebaskan Yerusalem dari tangan kaum Muslim. Raymond of Saint-Gilles, Godfrey of Buillon, Hugh of Vermandois, Robert Curthose, Bohemond, dan Tancred menyambut seruan itu dengan memimpin tentara Salib untuk melakukan perjalanan ke Asia Kecil yang merupakan wilayah kekuasaan Qilij Arslan. Di Nicaea tentara Salib berperang untuk pertama kalinya dengan tentara Muslim.¹⁵ Pada puncak peperangan yang terjadi di Dorylaem, tentara Salib memperoleh hasil yang gemilang dengan mengalahkan tentara Qilij Arslan. Pada periode pertama, Paus Urbanus II menjadi tokoh penentu yang menabuhkan Perang Salib dan Qilij Arslan adalah tokoh Muslim yang menjadi pimpinan tentara Muslim.

Kemenangan tentara Salib pada periode pertama (1096-1144 M) menghasilkan berdirinya empat negara Kristen di wilayah Muslim. Keempat negara itu adalah: Edessa (1098 M) diperintah oleh Baldwin, Antiokia (1098 M) diperintah oleh Bohemond, Yerusalem (1099 M) diperintah oleh Godfrey, dan Tripoli (1109 M) diperintah oleh Raymond.¹⁶

Pada periode Kedua (1144-1192 M) disebut sebagai periode reaksi umat Islam. Hal ini ditandai dengan perlawanan gigih dari umat Islam yang dimulai oleh Imaduddin Janggi. Ia adalah *athabegh* Mosul yang menjadikan Edessa

oleh Dewan Redaksi dalam Ensiklopedi Islam yang mengacu pada periodisasi Perang Salib menurut Hitti. Dewan Redaksi, "Perang Salib" dalam *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4, Cet. 1, hlm. 242.

¹⁵Hitti, *History*, hlm. 813.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 813-818.

sebagai target pertama karena kedekatannya dengan Baghdad dan merupakan kota yang strategis untuk mencapai Eropa. Pada tahun 1144 M, Imaduddin Janggi berhasil menaklukkan Edessa dari tangan Joscelin. Penaklukan kota yang menjadi negara tentara Salib pertama tersebut merupakan tonggak awal kebangkitan kaum Muslim sekaligus menjadi sebab terjadinya Perang Salib Kedua. Jatuhnya Edessa memicu reaksi umat Kristen Eropa hingga Paus Eugenius III mengeluarkan *Quantum Praedecessores* yang berisi seruan untuk melakukan Perang Salib Kedua.

Perjalanan Imaduddin Janggi harus terhenti saat ia menemui ajalnya di ujung pedang seorang anggota tentara Salib pada pertengahan bulan September tahun 1146 M.¹⁷ Perjuangan Imaduddin dilanjutkan oleh putranya, Nuruddin Mahmud ibn Janggi ibn Aq Sunqur. Sebelum Imaduddin meninggal, ia meminta Nuruddin untuk memerangi tentara Salib dan mengurus persoalan politik dalam menyatukan Syria.¹⁸

Pada saat Perang Salib Pertama berlangsung umat Islam bersikap apatis, hanya ada beberapa serangan balik sebagai bentuk pertahanan diri. Pada Periode Kedua, para panglima mulai mengambil inisiatif untuk melawan tentara Salib seperti yang dilakukan oleh Imaduddin Janggi. Emmanuel Sivan dengan karyanya yang berjudul *L'Islam* sebagaimana dikutip oleh Hillenbrand dalam *Perang Salib: Sudut Pandang Islam*, ia berpendapat bahwa mobilisasi jihad yang serius sebagai instrumen dalam perang melawan tentara Salib

¹⁷Asyur, *Kronologi*, hlm. 165.

¹⁸Mahmud Shakir, *al-Tarikh al-Islam*, Juz 1 (Beirut: al-Maktabah al-Islami, 1991), hlm. 286.

dimulai pada masa Imaduddin Janggi.¹⁹ Perjuangan Imaduddin yang diteruskan oleh Nuruddin kemudian disebut oleh sumber-sumber Islam sebagai arsitek perlawanan kaum Muslim yang sesungguhnya dalam menghadapi Perang Salib.²⁰

Sejak Perang Salib pertama berlangsung, kekhalifahan Abbasiyah sudah berada dalam masa kemunduran. Para khalifah Abbasiyah tidak banyak menentukan jalannya roda pemerintahan. Mereka mula-mula berada dalam pengaruh kekuasaan tentara pengawal Turki (850-945 M), kemudian dikuasai oleh Bani Buwaihi (945-1055 M), dan pada akhirnya didominasi oleh Bani Seljuk (1055-1194 M). Setelah itu, khalifah Abbasiyah tidak dikuasai lagi oleh kaum lain, namun wilayahnya menjadi sempit dan berada dalam ancaman kekuatan luar.²¹ Khalifah di Baghdad dengan otoritas dan legitimasi yang dipegangnya seharusnya mampu menyerukan jihad melawan tentara Salib, tetapi kenyatannya khalifah mengabaikan tugas mereka untuk melaksanakan jihad.

Nuruddin Janggi tampil menghadapi tentara Salib ketika persatuan kaum Muslim Syria terpecah dan khilafah Abbasiyah sebagai institusi Islam dalam keadaan lemah. Dinasti Fathimiyah yang menganut paham Syi'ah Ismailiyah dan memposisikan diri sebagai oposisi Abbasiyah (yang menganut paham Sunni) semakin membuat runyam keadaan politik umat Islam. Adanya konflik

¹⁹Carole Hillenbrand, *Perang Salib: Sudut Pandang Islam*, terj. Heryadi (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 129.

²⁰*Ibid.*, hlm. 145.

²¹Machasin, "Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah: Masa Kemunduran", dalam Siti Maryam, dkk., Ed., *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, Cet. IV, 2012), hlm. 109.

internal dalam diri kekhalifahan membuat para Sultan sibuk berebut kekuasaan. Dengan situasi seperti itu Nuruddin berusaha menyatukan kaum Muslim, menangkis serangan tentara Salib yang telah mengancam Muslim saat itu.²² Kekuatan Muslim yang tercerai-berai harus disatukan dalam satu jalan menuju kemenangan. Penyatuan umat Islam ini didorong oleh semangat jihad dalam rangka mengusir tentara Salib dari tanah Muslim. Semangat jihad yang telah lama pupus itu ia hidupkan kembali.

Bersatunya umat Islam dan wilayah dalam satu tatanan pemerintahan Dinasti Janggiyah memudahkan Nuruddin dalam mengorganisir dan memperkuat tentara Muslim. Karen Armstrong dalam *Perang Suci* mencatat upaya Nuruddin dalam memobilisasi rakyatnya, menggunakan metode propaganda jihad. Ia menugasi para sarjana agar menulis buku-buku teologi jihad untuk disebarakan kepada para ulama dan ke seluruh wilayah Islam, mereka kemudian menyebarkan ajaran itu dalam khutbah Jumat.²³ Nuruddin juga menyatukan kekuatan Muslim dengan membumikan ajaran Islam, menjadikan puisi sebagai alat jihad, menyatukan madzhab, pernikahan politik untuk menyatukan wilayah, dan menjalin perjanjian damai dengan Byzantium. Upaya Nuruddin untuk menyatukan umat Islam yang terpecah dalam wilayah-wilayah kecil tersebut membuahkan hasil meski belum sampai menaklukkan Yerussalem, di antaranya mampu menguasai seluruh wilayah Edessa, menguasai Damaskus, dan Mesir. Upaya jihadnya berakhir seiring dengan

²²Hamka, *Sejarah*, hlm. 212.

²³Karen Armstrong, *Perang Suci Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*, terj. Hikmat Darmawan (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 314.

penyakit yang melemahkan tubuhnya hingga ia wafat pada tanggal 15 Mei 1174 M.²⁴

Nuruddin Janggi merupakan tokoh penting selama Perang Salib Kedua yang mengantarkan umat Islam meraih kemenangan atas tentara Salib, akan tetapi tokoh yang lebih dikenal oleh dunia sampai sekarang adalah Shalahuddin al-Ayyubi. Keberhasilan Shalahuddin tidak terlepas dari tokoh yang sudah berjuang terlebih dahulu. Apabila dirunut ke belakang, keberhasilan tentara Muslim yang dipimpin oleh Shalahuddin al-Ayyubi dalam membebaskan Yerusalem dari Tentara Salib tidak dapat dipisahkan dari upaya Nuruddin Janggi. Semenjak Perang Salib Pertama, umat Islam telah tercerai berai, hal ini menjadi penghambat dalam menghadapi laju serangan tentara Salib yang lebih terorganisir. Penyatuan umat Islam dan pembentukan tentara muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi menjadi fondasi yang kuat dari kemenangan Shalahuddin. Nuruddin Janggi adalah sosok yang pertama kali menggelorakan semangat perjuangan itu dengan cara-cara Islami, sementara perannya sebagai pemimpin cenderung terlupakan.²⁵ Upaya Nuruddin dalam menghadapi tentara Salib dan keberhasilannya memimpin tentara Muslim ini menarik untuk diteliti agar upaya-upayanya yang cukup brilian untuk menghadapi tentara Salib tidak terlupakan begitu saja.

²⁴Francesco Gabrieli, *Arab Historian of The Crusades* (Berkeley: University of California Press, 1984), hlm. 68.

²⁵Alwi Alatas, *Nuruddin Zanki dan Perang Salib Kedua* (Jakarta: Zikrul, 2012), hlm. 15.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah “Nuruddin Janggi dan Unifikasi Muslim dalam Menghadapi Tentara Salib (1146-1174 M)”. Maksud unifikasi Muslim dalam penelitian ini ialah penyatuan wilayah dan pembentukan kekuatan Muslim. Pembahasan diawali dengan mendeskripsikan biografi Nuruddin Janggi, dilanjutkan dengan penjelasan tentang sebab-sebab terjadinya Perang Salib Kedua, dan sebagai fokusnya adalah uraian tentang unifikasi Muslim oleh Nuruddin Janggi dalam menghadapi tentara Salib. Batasan waktu penelitian ini yaitu sejak tahun 1146-1174 M. Tahun 1146 M merupakan tahun meninggalnya Imaduddin Janggi yang menjadi awal tahun kepemimpinan Nuruddin atas Dinasti Janggiyah, sedang 1174 M adalah tahun wafatnya Nuruddin Janggi. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Siapa Nuruddin Janggi?
2. Mengapa terjadi Perang Salib Kedua?
3. Bagaimana Unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan berarti tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi, oleh karena itu tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan.²⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sehingga dapat ditemukan jawaban berikut ini:

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 127.

1. Mengungkap sosok Nuruddin Janggi
2. Menjelaskan penyebab terjadinya Perang Salib Kedua
3. Mendeskripsikan tentang unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini secara akademik adalah memperkaya khazanah keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya peran Nuruddin Janggi dalam Perang Salib Kedua. Secara praktis perjuangan dan kepemimpinan Nuruddin Janggi yang dilandasi ajaran Islam dalam menyatukan kekuatan Muslim dapat dijadikan teladan bagi seluruh generasi Muslim sekarang dan yang akan datang untuk meraih kembali kejayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Perang Salib sudah banyak dibahas, akan tetapi yang fokus hanya membahas mengenai unifikasi Muslim oleh Nuruddin Janggi dalam rangka menghadapi tentara Salib, tidaklah banyak. Peneliti mendapatkan beberapa buku terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama: *Nuruddin Zanki dan Perang Salib Kedua* ditulis oleh Alwi Alatas diterbitkan di Jakarta oleh Zikrul Hakim pada tahun 2012. Buku tersebut berisi ulasan mengenai Perang Salib Pertama dan Kedua, kisah-kisah penulis sejarah atau saksi mata Perang Salib dan masa pemerintahan Nuruddin Janggi. Pembahasan dalam buku tersebut lebih ditekankan pada nilai-nilai Keislaman yang dibangun oleh Nuruddin untuk membangun pemerintahannya. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perjuangan Nuruddin Janggi dalam melawan tentara Salib. Perbedaannya dengan

penelitian ini, yaitu buku tersebut tidak membahas tentang unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi.

Kedua: *Arab Historian of The Crusades* karya Francesco Gabrieli, diterbitkan di Barkeley oleh University of California tahun 1984. Buku tersebut merupakan intisari dari kronik Ibn al-Qalanisi, Ibn al-Athir, dan Ibn al-Jauzi. Pembahasan dalam buku tersebut didasarkan pada penuturan orang-orang yang hidup pada masa Perang Salib Pertama hingga Shalahuddin memimpin Yerusalem. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perang antara Nuruddin dengan tentara Salib. Perbedaannya dengan penelitian ini, buku tersebut membahas pencapaian Nuruddin di Damaskus hingga kematiannya, sedangkan pembahasan penelitian ini dimulai dari biografi Nuruddin Janggi, penyebab Perang Salib Kedua dan unifikasi Muslim yang dilakukannya.

Ketiga: *The Crusades; Islamic Perspectives*, karangan Carole Hillenbrand yang diterjemahkan oleh Heryadi dengan judul *Perang Salib; Dalam Sudut Pandang Islam* diterbitkan di Jakarta oleh Serambi pada tahun 2006. Sesuai dengan judulnya, Carole menuliskan Perang Salib berdasarkan sudut pandang Islam. Pembahasan dalam buku ini kaya akan kajian arkeologis. Ia banyak menuliskan sejarah berdasar inskripsi yang ditemukan dan analisis dari berbagai benda arkeologis pada saat Perang Salib. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas jihad yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi. Perbedaannya dengan penelitian ini, buku

tersebut tidak membahas unifikasi Muslim oleh Nuruddin Janggi secara lebih spesifik. Selain itu, buku tersebut tidak memuat biografi Nuruddin Janggi.

Keempat: *History of the Arabs*, karya Philip K. Hitti yang diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riadi, diterbitkan di Jakarta oleh Serambi pada tahun 2010. Hitti dalam buku ini menuliskan Perang Salib pada bab ke 34 sebagai kontak militer Barat dengan Timur, ia menyebut perjuangan kaum Muslim terjadi pada periode Janggi. Dalam ulasan singkatnya Hitti menyebut beberapa kemenangan yang diraih Nuruddin, selanjutnya lebih banyak membahas Shalahuddin. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kemenangan yang diraih Nuruddin Janggi. Perbedaannya terdapat pada fokus utama pembahasan, yaitu perjuangan Nuruddin Janggi. Apabila Hitti tidak banyak menuliskan perjalanan Nuruddin dalam menyatukan umat Islam, maka penelitian ini lebih banyak membahas unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi.

Kelima: *Kronologi Perang Salib* karya Said Abdul Fattah Asyur diterbitkan di Jakarta oleh Fikahati Aneska tahun 1992. Buku tersebut membahas kronologi Perang Salib pertama, latar belakang yang menimbulkan terjadinya Perang Salib Kedua, berdirinya Kerajaan-Kerajaan Latin di Timur dan kebangkitan Islam masa Nuruddin Janggi. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas latar belakang Perang Salib Kedua. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah perjuangan Nuruddin dalam buku tersebut dibahas sampai melawan tentara Salib di Edessa saja, sedangkan dalam penelitian ini dibahas hingga akhir hayatnya.

Keenam: *al-Târikh al-Islâmi*, Juz 1 karangan Mahmud Shakir yang diterbitkan di Beirut oleh al-Maktabah al-Islami tahun 1991. Dalam buku tersebut terdapat pembahasan mengenai tokoh-tokoh yang melakukan Perang Salib, baik tokoh Muslim maupun tokoh Kristen. Kaitan buku tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat persamaan pembahasan mengenai biografi Nuruddin Janggi. Perbedaannya terletak pada tema pokok pembahasan penelitian, yaitu unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi. Apabila dalam buku tersebut hanya disinggung sekilas, maka penelitian ini membahas awal perjuangan hingga akhir hayatnya, khususnya tentang unifikasi Muslim oleh Nuruddin Janggi dengan bahasan yang lebih memadai.

Dari telaah pustaka tersebut, peneliti belum menemukan karya yang secara khusus membahas topik seperti yang diangkat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan secara menyeluruh mengenai upaya Nuruddin Janggi membangun persatuan Muslim untuk menghadapi tentara Salib.

E. Landasan Teori

Pembahasan Nuruddin Janggi sebagai pemimpin kaum Muslim dalam menghadapi tentara Salib tidak terlepas dari sejarah politik yang menjabarkan adanya upaya-upaya kemenangan dalam Perang Salib Kedua. Dalam membahas perjuangan Nuruddin Janggi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan politik. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, keputusan dan kebijakan, serta rekrutmen dan

perilaku kepemimpinan.²⁷ Dalam hal ini, Nuruddin Janggi dengan kekuasaan yang dimilikinya membuat suatu kebijakan yang mampu mempengaruhi kaum Muslim untuk bersama-sama melawan tentara Salib.

Peperangan yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi dan tentara Muslim mengandung konsep jihad yang berangkat dari kondisi yang mana kaum Muslim mengalami penindasan dan perlakuan kejam dari tentara Salib. Kaum Muslim tidak melakukan apapun dan bersikap apatis terhadap kejadian ini. Nuruddin dengan bersandar pada ajaran al-Qur'an menyerukan kembali semangat jihad yakni berperang dalam rangka membela diri. Al-Qur'an mengutuk semua peperangan sebagai hal yang menimbulkan malapetaka namun mengajarkan dengan nada penyesalan, bahwa terkadang perlu untuk melawan penindasan dan perlakuan kejam dalam rangka menegakkan nilai-nilai mulia.²⁸

Konsep jihad dalam konteks penelitian ini ialah perjuangan, pertempuran dan perang suci melawan musuh-musuh sebagai kewajiban agama.²⁹ Buku *Jihad dalam al-Qur'an*, karya Muhammad Chirzin menyebut empat unsur pokok jihad yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Keempat unsur tersebut adalah (1) pelaku, (2) tujuan, (3) sarana, dan (4) objek.³⁰ Apabila dikaitkan dengan jihad yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi, maka pelaku jihad adalah Nuruddin Janggi dan tentara Muslim. Tujuannya adalah membebaskan

²⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, edisi kedua, 2003), hlm. 173.

²⁸Karen Armstrong, *Jerusalem Satu Kota Tiga Iman*, terj. A. Asnawi (Surabaya: Risalah Gusti 2004), hlm. 389.

²⁹Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 11.

³⁰*Ibid.*, hlm. 45.

wilayah-wilayah Muslim dari kekuasaan tentara Salib dan di atas itu semua untuk membebaskan Yerussalem. Pembebasan wilayah-wilayah Muslim itu dilandasi dengan semangat menegakkan kalimat Allah. Sarana untuk jihad adalah jiwa-raga dan harta-benda. Pengertian diri atau nyawa adalah meliputi segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang berupa tenaga, ilmu atau pemikiran.³¹ Pengertian harta-benda mencakup segala sesuatu yang dimiliki manusia yang tidak melekat pada dirinya, seperti perlengkapan perang. Strategi yang lahir dari pemikiran termasuk sarana jihad. Lisan dan pena termasuk di antara sarana-sarana yang dapat dipergunakan untuk berjihad.³² Nuruddin Janggi memanfaatkan peran ulama dan penyair untuk menyebarkan ideologi jihad. Objek atau sasaran jihad adalah tentara Salib yang tengah menduduki wilayah Muslim dan memerangi penduduknya.

Nuruddin Janggi bersama-sama dengan tentara Muslim melakukan jihad untuk bertempur melawan serbuan tentara Salib. Jihad yang dilakukan Nuruddin merupakan suatu perjuangan untuk mencapai kebebasan umat Islam dari cengkraman tentara Salib. Berdasarkan konsep jihad ini, upaya-upaya unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi menunjukkan bahwa tentara Muslim mampu membentuk kekuatan dan mencapai kemenangan atas tentara Salib.

³¹*Ibid.*, hlm. 44.

³²*Ibid.*, hlm. 46.

F. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode ialah cara, jalan, dan petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.³³ Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.³⁴ Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode sejarah, diperlukan empat tahapan berikut ini:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka yang datanya berasal dari sumber tertulis. Sumber tertulis tersebut didapat dari buku, ensiklopedi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan Perang Salib Kedua dan Nuruddin Janggi. Sumber tertulis peneliti dapatkan dari koleksi perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Perpustakaan Ignatius, dan beberapa koleksi pribadi, sedangkan sumber elektronik didapat dari unduhan internet.

2. Verifikasi (kritik sumber).

Verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.³⁵

³³Abdurrahman, *Metodologi*, hlm.103.

³⁴Louis Gottzchalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 32.

³⁵Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 108.

Tahap dalam kritik ekstern dilakukan dengan mengkritisi bagian fisik sumber, yakni melihat apakah ada kesesuaian antara kertas yang digunakan, bahasa, kalimat, dan keterkaitan ejaan tulisan dengan tahun penerbitan. Kritik intern dilakukan dengan mengkritisi isi sumber. Dalam melakukan kritik intern peneliti membandingkan isi sumber dengan karya lain yang terkait dengan penelitian untuk memperoleh data yang logis.

3. Interpretasi (penafsiran)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran sumber yang telah diverifikasi. Proses ini dilakukan dengan menganalisa fakta-fakta yang diperoleh, yaitu mengenai Perang Salib Kedua dan Nuruddin Janggi dengan cara menguraikan dan menyatukan sumber-sumber yang didapat untuk kemudian disusun menjadi fakta sejarah. Dengan menggunakan pendekatan politik dan teori jihad diupayakan dapat menghasilkan analisa yang objektif.

4. Historiografi (penulisan hasil penelitian)

Historiografi ialah tahap terakhir setelah tahap-tahap sebelumnya selesai. Kegiatan historiografi atau penulisan laporan penelitian dilakukan dengan menyusun hasil dari verifikasi dan interpretasi data yang disajikan dalam karangan ilmiah. Agar menjadi karya yang layak untuk diajukan, hasil penelitian mengenai unifikasi Muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi dalam melawan Tentara Salib diupayakan seoptimal mungkin disusun secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang mengapa peneliti mengangkat tema penyatuan wilayah oleh Nuruddin Janggi dalam rangka menghadapi Tentara Salib. Rumusan masalah sebagai pembatas kajian agar pembahasan lebih fokus. Tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan agar penelitian memiliki manfaat dalam khazanah keilmuan dan realita kehidupan. Tinjauan pustaka sebagai kajian karya sebelumnya dan sebagai pembanding atas penelitian ini. Landasan teori untuk memperoleh syarat keilmiah karya tulis. Metode penelitian sebagai langkah proses penelitian dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari poin-poin yang akan dibahas. Bab I ini menguraikan seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan.

Bab II membahas biografi Nuruddin Janggi untuk memberikan informasi mengenai perjalanan hidupnya. Bab ini terbagi dalam tiga sub bab berikut: Nuruddin Janggi sebelum memimpin dinasti; Nuruddin Janggi dan Dinasti Janggiyah, dan akhir kehidupan Nuruddin Janggi. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan lebih jauh mengenai Nuruddin Janggi sejak lahir sampai dengan akhir hayatnya dan bagaimana ia menjalankan pemerintahannya.

Bab III mendeskripsikan penyebab terjadinya Perang Salib Kedua. Bab ini terbagi menjadi dua sub pembahasan. Sub bab pertama adalah akar masalah terjadinya Perang Salib Kedua yang terbagi dalam tiga sub-sub bab, yaitu:

kemenangan tentara Salib dalam Perang Salib Pertama; kejatuhan negara tentara Salib Pertama; dan perebutan kota Yerusalem. Sub bab kedua membahas pemicu terjadinya Perang Salib Kedua, yaitu diterbitkannya *Quatum Praedecessores* oleh Eugenius II sebagai seruan resmi untuk melakukan Perang Salib Kedua. Bab ini menjelaskan perihwal yang mendasari terjadinya Perang Salib Kedua. Dengan terjadinya Perang Salib Kedua dapat diketahui unifikasi muslim yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi sebagai pemimpin tentara Muslim untuk menghadapi tentara Salib.

Bab IV mengupas unifikasi Muslim oleh Nuruddin Janggi dalam menghadapi Perang Salib Kedua. Sub bab pertama menguraikan apa saja upaya Nuruddin Janggi dalam menghadapi tentara Salib, yakni melalui propaganda jihad dari ulama, puisi sebagai alat jihad, membumikan ajaran Islam sebagai upaya jihad, penyatuan madzhab sebagai upaya jihad, pernikahan politik untuk menyatukan wilayah, dan perjanjian damai dengan Byzantium. Sub bab kedua membahas hasil penyatuan kekuatan Muslim, yakni menguasai seluruh wilayah Edessa, menguasai Damaskus, dan menguasai Mesir. Dalam bab keempat ini diuraikan seperti apa unifikasi yang dilakukan Nuruddin dan bagaimana hasilnya.

Bab V adalah kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Untuk mengakhiri seluruh bahasan, bab ini dipungkas dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nuruddin Mahmud bin Janggi bin Aq Sunqur adalah penguasa Syria yang muncul dari Dinasti Janggiyah. Ia lahir pada tahun 1118 M. Nuruddin memiliki tubuh tinggi, kulit yang kehitam-hitaman, dan berpenampilan menarik. Nuruddin adalah sosok yang sederhana, gemar berburu, dan bermain polo, berhati-hati dalam masalah harta, dan taat menjalankan agama. Ia selama hidupnya memiliki perhatian yang besar pada agama dan para ulama. Kecintaannya pada agama dan ulama ia wujudkan dengan membangun fasilitas keagamaan dan menerapkan kehidupan berlandaskan hukum agama. Nuruddin memerintah rakyatnya dengan adil sehingga ia memperoleh gelar *al-Malik al-Adil* (Raja yang adil). Selama masa pemerintahannya, Nuruddin membangun beberapa monumen di Syria, diantaranya: menara di Damaskus dan al-Raqqah, biara-biara sufi, madrasah, rumah ahli hadits, rumah keadilan, dan rumah sakit yang bernama Bimaristan Nuruddin. Selama ia berkuasa hingga meninggal dunia karena sakit pada tahun 1174 M, Nuruddin harus menghadapi serangan tentara Salib karena ia memerintah pada masa terjadinya Perang Salib Kedua.

Pada Perang Salib Pertama, tentara Salib berhasil mendirikan Edessa, Antiokia, Yerussalem, dan Tripoli sebagai negaranya. Selama Perang Salib Pertama, tentara Muslim belum memiliki pertahanan yang cukup memadai. Tentara Salib menikmati hasil kemenangan dalam Perang Salib Pertama sampai dengan tahun 1144 M. Pada saat itu tentara Muslim di bawah pimpinan

Imaduddin Janggi berhasil merebut Edessa dari kekuasaan tentara Salib. Edessa merupakan negara tentara Salib pertama yang didirikan. Jatuhnya Edessa ini yang menjadi sebab timbulnya serangan tentara Salib periode kedua ke wilayah Muslim. Kesucian kota Yerusalem juga menjadi sebab yang mengantarkan tentara Salib kembali memasuki wilayah Muslim. Pada puncaknya, Paus Eugenius III mengeluarkan *Quantum Praedecessores* yang berisi seruan resmi untuk melakukan Perang Salib Kedua. Dalam periode Perang Salib kedua, tentara Salib pada mulanya berambisi merebut kembali Edessa, tetapi pada akhirnya mereka sepakat menyerang Damaskus. Bagaimanapun juga, kehadiran tentara Salib di wilayah Muslim menjadi ancaman yang serius bagi umat Islam.

Nuruddin Janggi sebagai pemimpin tentara Muslim harus menyiapkan diri dan tentaranya untuk menghadapi serangan tentara Salib gelombang kedua itu. Nuruddin memiliki cita-cita mengusir tentara Salib dari wilayah Muslim. Ia membangun semangat jihad melawan tentara Salib dengan membentuk kekuatan Muslim melalui berbagai upaya, yaitu: mengutus para ulama untuk mempropagandakan jihad, menjadikan puisi untuk menyebarkan misi jihad, membumikan ajaran-ajaran Islam untuk menanamkan kesadaran berjihad, menyatukan dua madzhab untuk memperbesar tentara Muslim, melakukan pernikahan politik untuk menyatukan dua wilayah, dan melakukan perjanjian damai dengan Byzantium untuk mengamankan wilayahnya sementara waktu sehingga ia dapat menyusun kekuatan dan strategi. Dengan kekuatan yang telah terbentuk itu, tentara Muslim berhasil mengambil alih sisa wilayah

Edessa yang masih diduduki tentara Salib, sehingga wilayah itu sepenuhnya menjadi milik umat Islam. Nuruddin juga berhasil menguasai Damaskus yang kemudian ia jadikan sebagai pusat pemerintahannya. Keberhasilannya menguasai kota besar itu menjadikan Nuruddin Janggi sebagai penguasa tunggal di Syria. Sebagai penguasa Syria, ia memiliki pengaruh yang besar hingga tersebar sampai ke Mesir. Melalui konflik yang terjadi di Mesir, ia memiliki peluang besar menyatukan negeri itu dalam kekuasaannya. Pada akhirnya, Mesir yang diperintah oleh bawahannya menjadi bagian kekuasaannya. Kekuatan Muslim yang ia bangun itu telah menjadi besar dan siap menaklukkan Yerusalem, akan tetapi Nuruddin tidak sempat menaklukkan Yerusalem karena ia meninggal dunia pada tahun 1174 M.

B. Saran

Hasil penelitian yang berwujud skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah-celah yang kosong. Peneliti banyak menggunakan sumber-sumber dalam bahasa Arab yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia, sehingga perlu dilanjutkan lagi dengan menggunakan sumber aslinya. Analisis dalam skripsi ini masih sangat terbatas sesuai dengan kemampuan penulis, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alatas, Alwi. *Nuruddin Zanki dan Perang Salib*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2012.
- Armstrong, Karen. *Jerusalem Satu Kota Tiga Iman*. Terj. A. Asnawi. Surabaya: Risalah Gusti, 2004.
- _____. *Perang Suci Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*. Terj. Hikmat Darmawan. Jakarta: Serambi, 2006.
- Asali, K.J. Ed.. *Jerusalem in History*. Essex: Scorpion Publishing Ltd., 1989.
- Asyur, Said Abdul Fattah. *Kronologi Perang Salib*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1993.
- Baldwin, Marshall W., Ed.. *A History of The Crusades Vol I The First Hundred Years*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1955.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Dinuth, Alex. *Yerusalem Kota Suci*. Jakarta: Pustaka Anno Domini, 1997.
- Esposito, John L.. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?* Terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI. Bandung: Mizan 1994.
- Gabrieli, Francesco. *Arab Historians of the Crusades*. Barkeley: University of California Press, 1984.
- Gottzchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1983.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Harun, M. Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1987.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

- Hillenbrand, Carole. *Perang Salib: Sudut Pandang Islam*. Terj. Heryadi. Jakarta: Serambi, 2006.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Ceccep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2010.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, Cet. III, 2011.
- _____. *Bulan Sabit di Gurun Gobi*. Yogyakarta: SUKA Press, Cet. 1, 2014.
- Kuncahyono, Trias. *Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lapidus, Ira. M., *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Bagian Kesatu dan Dua, Terj. Ghufon A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Maalouf, Amin. *The Crusades Through Arab Eyes*. Terj: Jon Rothschild. New York: Schocken Books 1985.
- Maryam, Siti. Dkk.. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, Cet. IV, 2012.
- Nicolle, David. *Essential Histories The Crusades*. China: L. Rex Printing Company Ltd., 2001.
- Qalanisi, Ibn Al. *The Damascus Chronicle of the Crusades*. Terj. Gibb, H. London: Burleigh Press, 1932.
- Runciman, Steven. *A History of the Crusades Volume I: The First Crusades and The Foundation of The Kingdom of Jerusalem*. Cambridge: Cambridge University Press, 1951.
- _____. *A History of the Crusades Volume II: The Kingdom of Jerusalem*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Saunders, J. J. *A History of Medieval Islam*. London: Routledge And Kegan Paul Ltd., 1965.
- Sudrajat, Ajat. *Perang Salib dan Kebangkitan Kembali Ekonomi Eropa*. Yogyakarta: Leutika, 2009.

Shakir, Mahmud. *al-Tarikh al-Islam*. Juz 1. Beirut: al-Maktabah al-Islami, 1991.

Tim Penyusun. *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2010.

Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. qTerj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

B. Ensiklopedi:

Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jilid IV. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cet. 1, 1993.

Eliade, Mircea, Ed.. *The Encyclopedia of Religion*. Vol. VIII. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.

Murray, Alan V., Ed.. *The Crusades: an Encyclopedia*. Vol. I. California: ABC-CLIO, Inc., 2006.

C. Jurnal

Khoury, Gheries. S.. “Jerusalem One City, Two Peoples and Three Religions in Search of Peace” dalam *Al-Liqa’ Journal*. Volume 37. Jerusalem: The Center for Religious and Heritage Studies in Studies in the Holy land, Desember 2011.

D. Koran

Alhadar, Smith. “Kejahatan Israel di Yerusalem” dalam koran *Republika*: Jum’at 14 November 2014

E. Internet

<http://exploremed.com/Crusades.asp?c=1> akses pada tanggal 1 April 2015 pukul 22:39

<http://turkmennetwork.devianart.com/art/Nurreddin-Mahmut-Zengi-Turkmen-216340573> akses pada tanggal 3 April 2015 pukul 01.31

Lampiran 1¹⁹³

Negara-negara Tentara Salib (The Frankish States of Outremer)

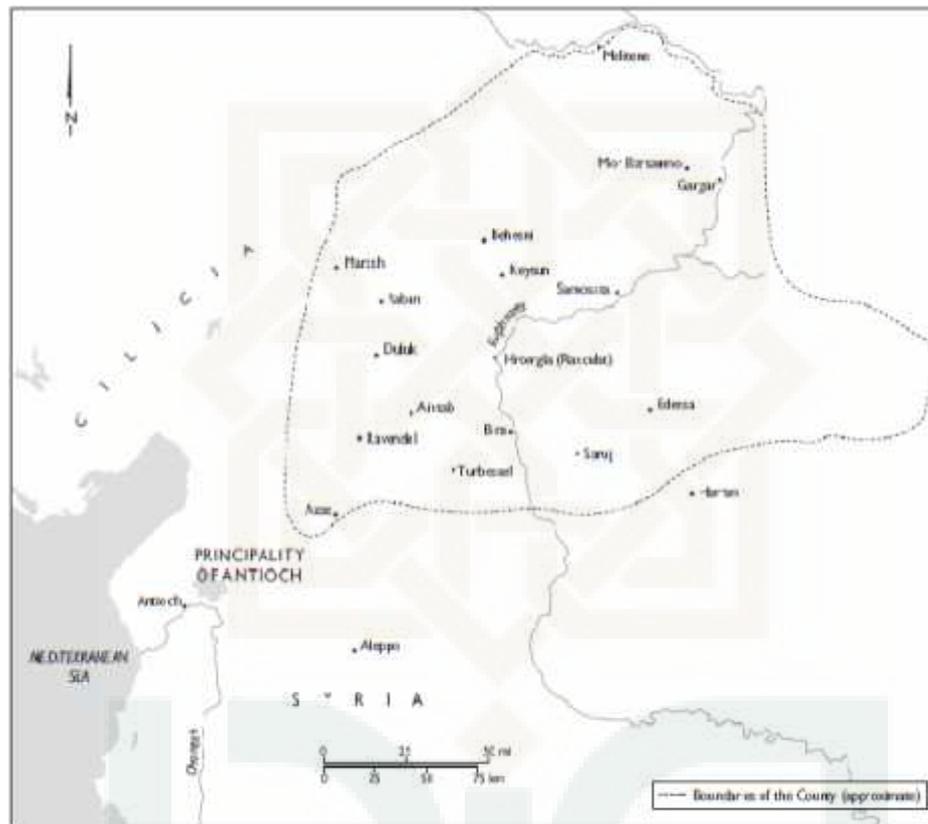


The Frankish States of Outremer, c. 1130

¹⁹³Outremer adalah istilah yang digunakan oleh Tentara Salib untuk menyebut negaranya yang berada di Syria. Alan V. Murray, Ed.. *The Crusades: an Encyclopedia. Vol. I* (California: ABC-CLIO, Inc., 2006), hlm. 911.

Lampiran 2¹⁹⁴

Peta Wilayah Edessa tahun 1097-1144 M

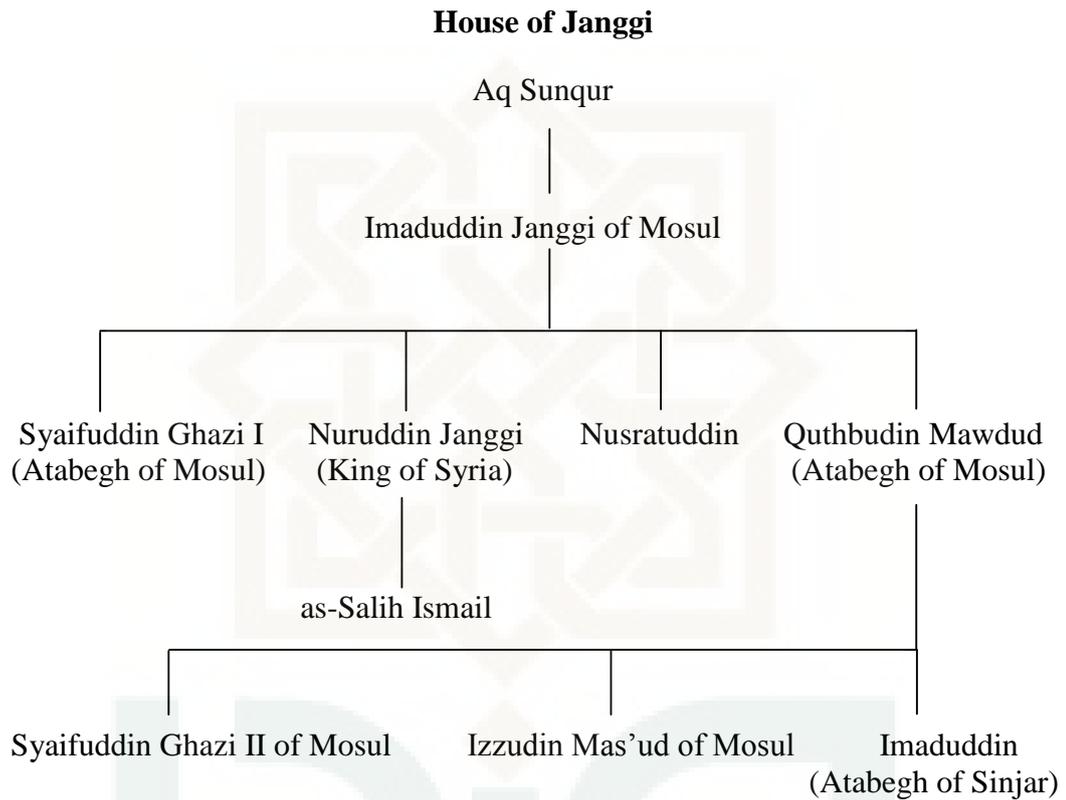


The County of Edessa, 1097-1144

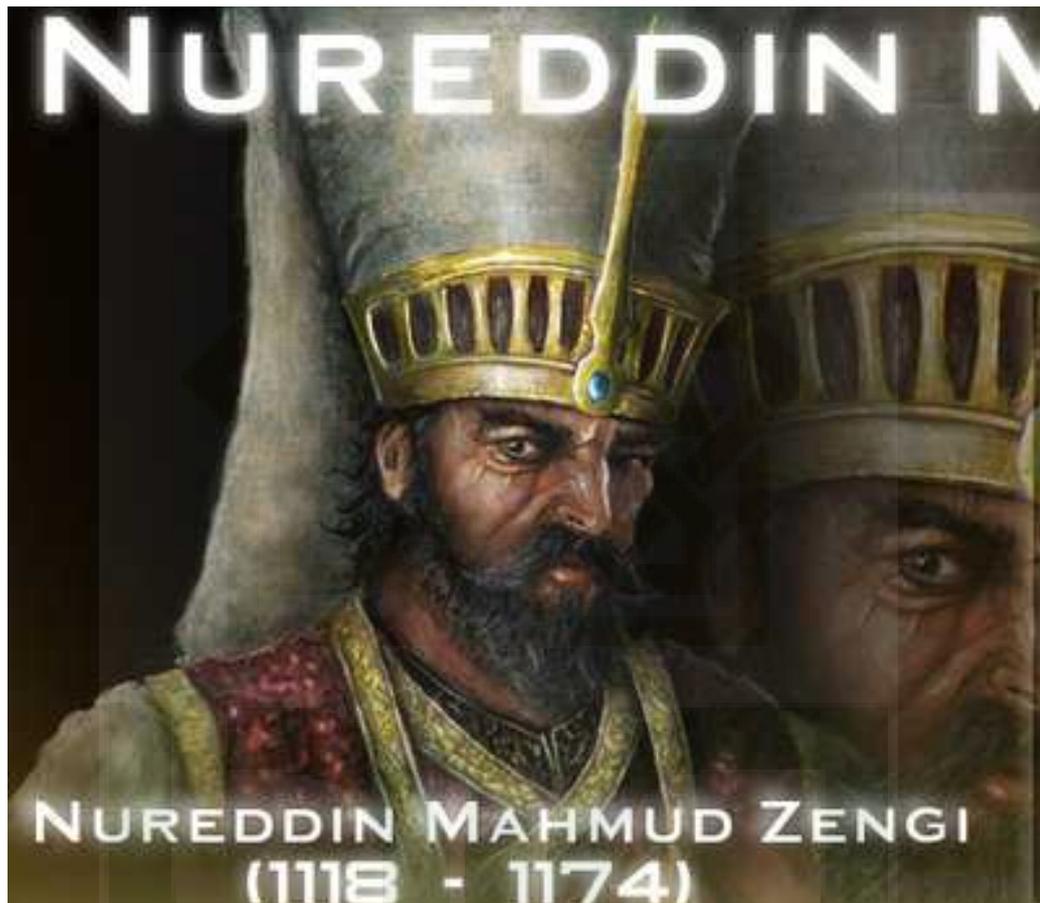
¹⁹⁴*Ibid.*, hlm. 381.

Lampiran 3¹⁹⁵

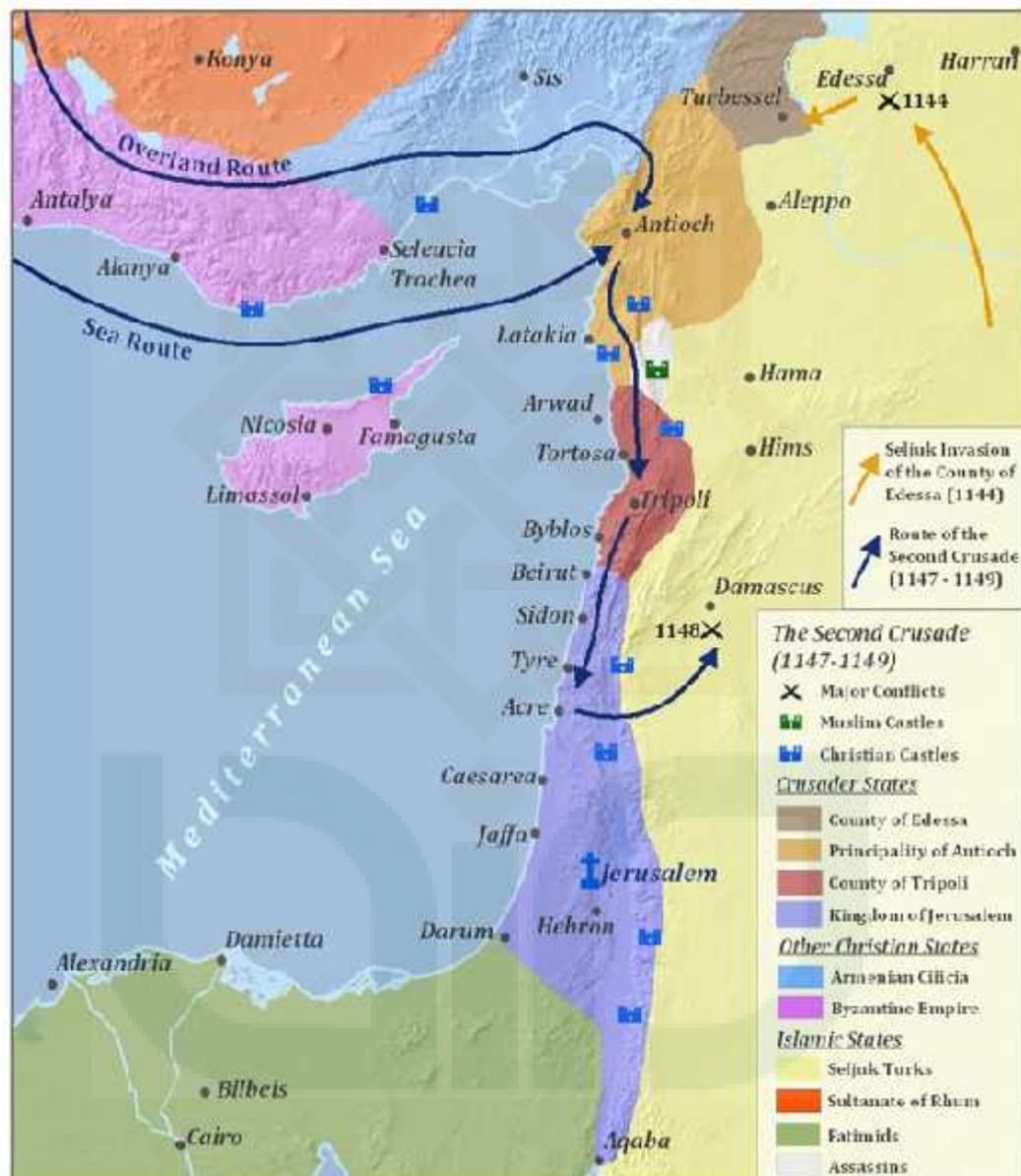
Silsilah keluarga Janggi



¹⁹⁵Steven Runciman, *A History of The Crusades Volume II: The Kingdom of Jerusalem* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987).

Lampiran 4¹⁹⁶**Gambaran Sosok Nuruddin Janggi**

¹⁹⁶<http://turkmennetwork.deviantart.com/art/Nuruddin-Mahmut-Zengi-Turkmen-216340573> akses pada tanggal 3 April 2015 pukul 01.31

Lampiran 5¹⁹⁷Rute Tentara Salib Menuju Damaskus Dalam Perang Salib Kedua¹⁹⁸

¹⁹⁷<http://explorethemed.com/Crusades.asp?c=1> akses pada tanggal 1 April 2015 pukul 22:39

¹⁹⁸Peta di atas menunjukkan rute perjalanan Tentara Salib kedua menuju Damaskus yang terjadi antara tahun 1147-1149 M. Rentang tahun tersebut masuk dalam periodisasi yang diambil peneliti menurut Philip K. Hitti yang menyebutkan Perang Salib kedua terjadi antara tahun 1144-1192 M.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

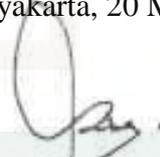
A. Identitas Diri

Nama : Nur Khotimah
Tempat/tgl. Lahir : Kediri, 24 September 1991
Nama Ayah : Asrori
Nama Ibu : S. Markhamah
Asal Sekolah : SMK Negeri 2 Kediri
Alamat Rumah : Jl. Mastrip 10 – Sukorame – Mojoroto – Kediri
E-mail : nur.khotim24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Sartika Kediri Lulus Tahun 1998
2. SDN Sukorame I Kediri Lulus Tahun 2004
3. SMP Negeri 4 Kediri Lulus Tahun 2007
4. SMK Negeri 2 Kediri Lulus Tahun 2010

Yogyakarta, 20 Mei 2015



Nur Khotimah